

BAB III

PROFIL DAN PENGALAMAN HIDUP SHINZO ABE

Di dalam bab ini penulis akan menjelaskan terkait pengalaman hidup dari Perdana Menteri Shinzo Abe yang mencakup pengalaman masa kecil Shinzo Abe yang berhubungan dengan kedekatannya dengan keluarganya, lingkungan sosial yang ada ditempat Shinzo Abe tinggal, serta kelompok pergaulan Shinzo Abe yakni kelompok organisasi seperti Nippon Kaigi, Jinja Honcho, Shinto Seiji Renmei serta Partai LDP yang memberikan pengaruh besar dalam pengambilan keputusan Shinzo Abe.

3.1 Masa Kecil dan Keluarga Shinzo Abe

Shinzo Abe Pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Seikei dan kemudian berlanjut ke sekolah menengah pertama di Seikei dan berlanjut pula di sekolah menengah atas di Seikei. Pada tahun 1977, Shinzo Abe kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Seikei dan mengambil bidang Ilmu Politik dan Hukum. Setelah menempuh pendidikan di Universitas Seikei kemudian ia melanjutkan pendidikannya di *University of Southern California*, Amerika Serikat dengan mengambil fokus terhadap kebijakan publik. Akan tetapi studinya di Amerika tersebut tidak ditempuh hingga selesai melainkan hanya 3 semester dan kemudian ia kembali ke Jepang dan memulai karir politiknya.⁶⁸

⁶⁸Japanese Prime Minister Says Having Experienced Failure In Politics Encourages Him To Give Everything For His Country, diakses dalam: <http://www.aljazeera.com/news/asia-pacific/2012/12/2012121791058497964.html> (2/6/17, 17:00 WIB).

Walaupun Shinzo berasal dari keluarga yang memiliki politik dinasti, akan tetapi masa kecil Shinzo Abe dikelilingi oleh lingkungan yang sederhana. Saat kecil ia memiliki seorang guru (tutor) yang mendampingi ia belajar. Semasa kecilnya, keluarga Abe memiliki rumah yang sederhana. Seperti anak kecil pada umumnya, Abe kecil menyukai kartun dan bermain game. Sewaktu ia bersekolah Abe sudah bercita-cita menjadi seorang politisi. Saat diperkuliahan ia juga dikenal sebagai orang yang rajin dan bertekad kuat untuk menggapai keinginannya.⁶⁹

Shinzo Abe merupakan siswa yang tergolong biasa dan kurang memiliki prestasi akademis, namun ia memiliki tekad yang kuat dalam belajar untuk membuktikan bahwa ia juga bisa sebanding dengan saudara-saudaranya yang memiliki lebih banyak prestasi. Tekadnya yang kuat tersebut kemudian terbawa ke dalam karir politisinya. Walaupun ia pernah gagal pada periode pertama ia menjabat sebagai Perdana Menteri pada tahun 2006, akan tetapi ia tidak menyerah dan mencalonkan kembali pada tahun 2012. Abe mengatakan bahwa ia ingin mencatatkan namanya dalam sejarah seperti yang dilakukan kakeknya.⁷⁰

Perdana Menteri Shinzo Abe merupakan satu-satunya pemimpin Jepang yang lahir setelah Perang Dunia II yakni pada tanggal 21 September 1954. Shinzo Abe lahir dari keluarga politisi, dimana kakek Shinzo Abe, Nobusuke Kishi merupakan Perdana Menteri Jepang yang menjabat pada tahun 1957-1960, dan paman dari kakeknya, Eisaku Sato merupakan Perdana Menteri Jepang pada tahun

⁶⁹ Nancy Gibbs, Hannah Beech, 2014, *The Patriot: Shinzo Abe Speaks to Time*, diakses dalam: <http://time.com/65673/shinzo-abe-japan-interview/> (23/1/2018, 21:51 WIB).

⁷⁰ Mitsuru Obe, 2017, *Shinzo Abe, The "Comeback Kid" of Japanese Politics*, diakses dalam: <https://asia.nikkei.com/Spotlight/Japan-s-election/Shinzo-Abe-the-comeback-kid-of-Japanese-politics?page=2> (22/1/2018, 14:35 WIB).

1964-1972, sedangkan ayahnya yakni Shintaro Abe merupakan Menteri Luar Negeri Jepang yang menjabat pada tahun 1982-1986. Shinzo Abe memiliki dua saudara, yakni kakaknya yang bernama Hironobu Abe dan adiknya, Nobuo Kishi. Berbeda dengan kedua adiknya, Hironobu Abe memilih untuk menjadi pebisnis daripada politisi, sedangkan adik termudanya, Nobuo Kishi juga menjadi politisi yang menjabat sebagai anggota dari Majelis Rendah. Lebih lanjut, Shinzo Abe menikah dengan Akie Abe pada tahun 1987, akan tetapi mereka tidak mempunyai anak hingga sekarang. Akie Abe merupakan anak dari keluarga Matsuzaki, keluarga pengusaha yang terkenal dengan perusahaannya yang bernama Morinaga Corporation.⁷¹

Kesuksesan karir politik Shinzo Abe ini tidak terlepas dari adanya peran keluarga Shinzo Abe yang notabene dari kalangan politisi. Shinzo Abe memiliki hubungan erat dengan keluarganya, terutama dengan kakeknya yakni Nobusuke Kishi. Shinzo Abe juga menyatakan bahwa idola yang sangat ia hormati ialah kakeknya. Pernyataan tersebut terlihat dalam buku yang ia tulis pada tahun 2006 yang berjudul "*Toward a Beautiful Country*".⁷² Dimana dalam bukunya tersebut Shinzo Abe menyatakan bahwa idolanya ialah kakeknya sendiri.

Nobusuke Kishi merupakan kakek dari Shinzo Abe yang berasal dari ibunya yakni Yoko Kishi. Kishi pertama kali terjun ke dalam dunia politik ketika ia menjabat sebagai wakil Menteri Pertahanan Perdagangan dan Industri pada

⁷¹ Profile: Shinzo Abe, diakses dalam: <http://www.bbc.com/news/world-asia-19725705> (3/6/17, 19:30 WIB)

⁷² Bert Edstrom, *The Success of a Successor: Shinzo Abe and Japan Foreign Policy*, Central Asia-Caucasus Institute and Silk Road Studies Program, Silk Road Paper, May 2007, Uppsala University, hal: 20.

masa pemerintahan Kabinet Hideki Tojo yang berlangsung pada tahun 1884-1948. Akan tetapi selama pemerintahannya, Hideki Tojo⁷³ juga merupakan aktor yang ikut andil dalam Perang Dunia II, yang kemudian berimbas pada Anggota Kabinetnya termasuk Kishi. Kishi kemudian ditangkap dan dipenjara dan dianggap sebagai penjahat perang kelas A oleh pengadilan Amerika Serikat. Akan tetapi tiga tahun kemudian ia dibebaskan. Setelah bebas Kishi kemudian melanjutkan karir politiknya dengan bergabung dalam sebuah partai yakni Partai Demokrat Liberal (LDP) pada tahun 1955 yang kemudian menjadi partai dominan di Jepang.⁷⁴

Pada tahun 1957 ia dilantik menjadi Perdana Menteri, dan ia menjabat sebagai Perdana Menteri hingga tahun 1960. Pada masa jabatannya, Nobusuke Kishi membuat keputusan untuk merevisi perjanjian *US-Japan Security Treaty* tahun 1951. Hal ini dikarenakan Kishi merasa *insecure* terhadap situasi politik di kawasan, dimana salah satunya yakni terjadi Perang Korea dan adanya penyebaran paham komunis Tiongkok dan Uni Soviet, yang kemudian mengakibatkan Jepang maupun Amerika Serikat berpikir bahwa perlu adanya pembaharuan dalam bidang kerja sama keamanan antara kedua negara. Walaupun hal ini mendapatkan pertentangan dari kalangan masyarakat Jepang, Kishi tetap bersikukuh untuk merevisi perjanjian tersebut. Akhirnya pada tahun 1960

⁷³ Hideki Tojo merupakan orang yang memerintahkan serangan ke Pearl Harbor, oleh karenanya kemudian ia diadili oleh pengadilan Amerika Serikat dan mendapatkan hukuman mati. Hideki Tojo juga merupakan salah satu dari 14 Jendral yang dimakamkan di kuil Yasukuni, dikutip dari: <https://international.sindonews.com/read/665916/40/menteri-kabinet-jepang-kunjungi-kuil-yasukuni-1345015853> (23/1/2018, 21:15 WIB).

⁷⁴ Japanese Prime Minister's Another DNA, diakses dalam: <http://english.donga.com/List/3/all/26/407222/1> (24/12/2017, 14:10 WIB).

disepakatilah perjanjian baru antara Amerika Serikat dan Jepang yang biasa disebut *Treaty of Mutual Cooperation and Security Between Japan and The United States of America*.⁷⁵ Akan tetapi dengan banyaknya penolakan terhadap perjanjian tersebut yang memicu munculnya protes dari berbagai kalangan yang kemudian menyebabkan Kishi mundur dari jabatannya sebagai Perdana Menteri.⁷⁶

Demonstrasi tersebut terjadi di beberapa daerah termasuk di daerah tempat keluarga Kishi tinggal. Demonstrasi tersebut terjadi ketika Shinzo Abe masih kecil. Ketika itu Shinzo Abe melihat segerumunan orang meneriakan keinginan mereka dan Abe kecil ikut berteriak menirukan perkataan para demonstran yang kemudian disusul oleh senyum dan tawa dari kakeknya, Kishi.⁷⁷ Abe mengatakan bahwa ia masih mengingat kejadian tersebut, dimana saat itu ia berusia 5 tahun dan ia melihat bentrokan antara demonstran dan polisi di luar rumahnya saat ia sedang bermain di pangkuan kakeknya.⁷⁸

⁷⁵ *Treaty of Mutual Cooperation and Security Between Japan and The United States of America* kemudian berlaku dan secara otomatis menggantikan perjanjian yang lama. Dan perjanjian ini memiliki beberapa inti pokok yakni: Amerika Serikat dan Jepang menyadari adanya ancaman militer bersama, kedua negara mempertimbangkan kerjasama keamanan, kedua negara menyadari bahwa kebebasan negara baik politik maupun ekonomi harus dilindungi, kedua negara setuju bahwa Amerika Serikat akan berkewajiban untuk melindungi keamanan Jepang dan Kawasan Asia Timur. Dikutip dari: Achmad Firdaus H, 2014, *Evaluasi Hubungan Jepang-Amerika Serikat Dari Segi Militer*, Skripsi, Makasar: Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin, Hal: 8.

⁷⁶ Christian de Bock, 2017, *Overcoming The Post-War Regime: Abe Shinzo and Japan's State Identity*, dalam: <https://openaccess.leidenuniv.nl/bitstream/handle/1887/50098/Overcoming%20the%20Post-War%20Regime%20Abe%20Shinzō%20and%20Japan's%20State%20Identity%20A%20Critical%20Discourse%20Analysis.pdf?sequence=1> (10/1/2018, 15:25 WIB).

⁷⁷ Fumiko Halloran, *Review: Utsukushii Kuni E (Toward a Beautiful Country)*, diakses dalam: <http://www.japansociety.org.uk/2154/utsukushii-kuni-e-toward-a-beautiful-country/> (28/4/17, 14:30 WIB).

⁷⁸ Mitsuru Obe, 2017, *Shinzo Abe, The "Comeback Kid" of Japanese Politics*, diakses dalam: <https://asia.nikkei.com/Spotlight/Japan-s-election/Shinzo-Abe-the-comeback-kid-of-Japanese-politics?page=2> (22/1/2018, 14:35 WIB).

Semenjak saat itu Shinzo Abe mengagumi kepribadian kakeknya tersebut. Ia mengagumi jiwa nasionalisme kakeknya yang sangat tinggi. Menurut Shinzo Abe, kakeknya sangat berani dalam memperjuangkan hak-hak warga negara dan kepentingan negara Jepang. Selama masa kecilnya, Shinzo Abe lebih dekat dengan kakeknya dari pada dengan ayahnya sendiri. Hal ini dikarenakan pada saat itu ayah Shinzo Abe yakni Shintaro Abe memiliki banyak kesibukan sebagai seorang jurnalis, dimana profesi jurnalis ditempuh sebelum Shintaro Abe menjadi politisi.⁷⁹

Setelah Kishi mengundurkan diri, empat tahun setelahnya yakni pada tahun 1964, adik Kishi yakni Eisaku Sato menjabat sebagai perdana menteri selama delapan tahun. Kishi dan Eisaku Sato berasal dari keluarga yang masih memiliki darah keturunan Samurai. Dimana keluarga Sato dahulu merupakan anggota Samurai dari Choshu (sekarang bernama Prefektur Yamaguchi) yang menggulingkan kepemimpinan Bakufu Tokugawa pada masanya.⁸⁰

Walaupun Nobusuke Kishi telah berhasil merevisi perjanjian keamanan antara Jepang dan AS yang mana menurutnya hanya menguntungkan pihak Amerika Serikat saja, dikarenakan AS menjadikan Jepang pangkalan militernya tanpa terlibat dalam melindungi keamanan Jepang sendiri. Akan tetapi disamping itu, Kishi juga memiliki ambisi yang lain yakni mengubah konstitusi 1947 yakni

⁷⁹ Reiji Yoshida, *Formed In Childhood, Roots of Abe's Conservatism Go Deep*, diakses dalam: <http://www.japantimes.co.jp/news/2012/12/26/national/formed-in-childhood-roots-of-abes-conservatism-go-deep/#.WQ3wc320nIU> (21/4/17, 09:00 WIB).

⁸⁰ Bara Xavier, 2007, *Beautiful Japan and Its Future Security Policy: An Early Observation of Prime Minister Shinzo Abe's Plan*, Osaka University: Osaka University Knowledge Archive, hal: 209.

pasal 9 guna memperluas gerak militer dan untuk melindungi keamanan Jepang. Akan tetapi ia tidak memiliki kesempatan untuk mewujudkan keinginannya tersebut.⁸¹

Shinzo Abe mengatakan bahwa ia mengikuti jejak kakeknya, Nobusuke Kishi, akan tetapi disamping itu ia mengatakan bahwa ia juga mengagumi ayahnya dan kakek dari pihak ayahnya yakni Kan Abe. Politikus yang juga berasal dari Yamaguchi ini merupakan anggota dari Dewan Perwakilan Rakyat. Kan Abe merupakan politisi yang menentang perang dan mendukung pasifisme di pemerintahan Jepang. Kan Abe kemudian berniat untuk mencalonkan diri dalam pemilihan umum perdana menteri akan tetapi ia meninggal dunia pada tahun 1946 sebelum berhasil mencapai keinginannya tersebut.⁸²

Ayah Abe, yakni Shintaro Abe juga terkenal dengan pemikirannya yang sama dengan Kan Abe yakni anti perang. Shintaro Abe yang berasal dari keluarga politik yang mana Nobusuke Kishi merupakan ayah dari istrinya, Yoko Abe, merupakan mantan perdana menteri dan pamannya, Eisaku Sato juga merupakan mantan perdana menteri. Dengan adanya hal tersebut ia juga dipercaya untuk meneruskan tahta politik dinasti yang ada di keluarga besarnya. Akan tetapi sebelum berhasil menjadi seorang perdana menteri, Shintaro Abe mengidap penyakit kanker pankreas stadium akhir yang membuatnya meninggal pada tahun

⁸¹ Yuka Hayashi, 2014, For Japan's Shinzo Abe, Unfinished Family Business, diakses dalam: <https://www.wsj.com/articles/for-japans-shinzo-abe-unfinished-family-business-1418354470> (24/1/2018, 22:15 WIB).

⁸² Gil Yun Hyung, 2017, (Interview) Hereditary Politicians: What do Park Geun Hye and Shinzo Abe Have In Common?, diakses dalam: http://english.hani.co.kr/arti/english_edition/e_international/781808.html (24/1/2018, 21:30 WIB).

1991. Terputusnya politik dinasti ini kemudian membuat keluarga terutama ibu Shinzo Abe yakni Yokoko Kishi mendorong anak-anaknya untuk mendapatkan tahta politik pemerintahan Jepang kembali.⁸³ Hal ini kemudian juga menjadi dorongan bagi Shinzo Abe yang kemudian menjadi suatu keharusan atau kewajiban agar Shinzo Abe berhasil mendapatkan jabatan sebagai perdana menteri.

Shinzo Abe mengatakan bahwa ia telah mendapat pelajaran dari anggota keluarganya, kakeknya, Nobusuke Kishi yang memperjuangkan perubahan terkait perjanjian keamanan dengan Amerika Serikat, dan juga kakek dari pihak ayahnya, Kan Abe yang menentang kebijakan Kabinet Hideki Tojo yang dulu memutuskan akan berperang dengan Amerika Serikat, Serta Ayahnya, Shintaro Abe yang juga berjuang demi tercapainya perjanjian perdamaian antara Jepang dan Uni Soviet walaupun pada saat itu ia juga mengidap penyakit kanker. Dari semua perjuangan tersebut, Shinzo Abe mengatakan bahwa perlu adanya pengorbanan untuk menjadi politisi yang ingin memperjuangkan kepentingan negaranya.⁸⁴

Shinzo Abe juga mengatakan bahwa: *“apa yang benar tidak selalu mendapatkan dukungan yang besar. Seperti halnya yang dilakukan oleh Kakek saya, Nobusuke Kishi, dimana menghadapi tentangan yang besar dari masyarakat terkait kebijakannya tentang revisi perjanjian keamanan AS-Jepang. Kakek saya yakin bahwa revisi perjanjian tersebut dapat membawa stabilitas, perdamaian dan kemakmuran tidak hanya untuk Jepang tetapi juga untuk dunia.*

⁸³ David Pilling, The Son Also Rises, diakses dalam: <https://www.ft.com/content/2a18ead2-43b7-11db-8965-0000779e2340> (25/1/2018, 20:15 WIB)

⁸⁴ Nancy Gibbs, Hannah Beech, 2014, The Patriot: Shinzo Abe Speaks to Time, diakses dalam: <http://time.com/65673/shinzo-abe-japan-interview/> (23/1/2018, 21:51 WIB).

Pada saat itu ia mendapatkan pertentangan yang besar, tetapi ia berhasil menggapai apa yang ia inginkan dan sekarang banyak orang yang sangat menghormati atas apa yang ia lakukan tersebut.⁸⁵

Pada masa kecilnya, Shinzo Abe tinggal di Tokyo, ayah Shinzo Abe bekerja di Yamaguchi. Oleh karenanya ia tinggal bersama Ibu serta kakek dan neneknya (Nobusuke Kishi dan Yoshiko Kishi). Kishi sering bermain dengan cucu-cucunya yakni Shinzo Abe dan kakaknya Hironobu Abe. Keluarga ini kemudian mengadopsi anak yang kemudian menjadi adik Shinzo Abe, yakni Nobuo Kishi. Shinzo Abe dekat dengan kakeknya dan juga ibunya, Yoko Abe. Yoko Abe selalu mendorong anaknya agar menjadi seorang politikus penerus keluarga. Ia juga pernah mengatakan bahwa ia lebih bangga terhadap pencapaian ayahnya dari pada suaminya. Hal ini dikarenakan Shintaro Abe tidak bisa melanjutkan pencapaian Nobusuke Kishi. Akan tetapi Yoko Abe tetapi menghormati suaminya, Shintaro Abe. Hal tersebutlah yang membuat Yoko Abe mendorong dan memberi dukungan anaknya untuk terjun ke dalam dunia politik.⁸⁶ Sejak kecil Shinzo Abe telah di kelilingi oleh keluarga dan lingkungan yang terlibat dalam dunia politik yang juga mempunyai peran penting dalam pemerintahan negara Jepang. Sejak kecil ia telah mendapatkan pembelajaran tentang ideologi maupun pemikiran politik dari keluarga dan lingkungan tempat ia tinggal.

⁸⁵ Shinzo Abe Talks To Economist: An Interview With Japan's Prime Minister, diakses dalam: <https://www.economist.com/news/asia/21635693-interview-japans-prime-minister-shinzo-abe-talks-economist> (7/2/2018, 13:45 WIB).

⁸⁶ Gil Yun Hyung, 2017, (Interview) Hereditary Politicians: What do Park Geun Hye and Shinzo Abe Have In Common?, diakses dalam: http://english.hani.co.kr/arti/english_edition/e_international/781808.html (24/1/2018, 21:30 WIB).

Shinzo Abe mengatakan dalam buku yang ia tulis bahwa ia mengingat masa kecilnya dahulu yakni saat sehari sebelum perjanjian keamanan antara Jepang dan AS yang baru disahkan, dimana para demonstran yang tidak menyetujui revisi perjanjian tersebut melakukan aksi protes di wilayah gedung parlemen, dimana pada saat itu Kishi berada di dalam kediaman perdana menteri, Shinzo Abe melihat Kishi dan pamannya Eisaku Sato sedang duduk dan minum anggur bersama, kemudian Kishi berkata, bahwa ia tahu jika ia tidak salah dan apabila ia terbunuh akibat keputusan ini maka biarkan saja terjadi. Shinzo Abe kemudian meyakini bahwa kematian para politikus dari keluarganya terutama kakek dan ayahnya, mereka meninggal akibat mereka rela mengorbankan kesehatan mereka untuk kepentingan negara, untuk tugas negara mereka. Kemudian ia juga mengatakan bahwa ia akan meneruskan perjuangan yang telah dilakukan keluarganya tersebut untuk kepentingan negara.⁸⁷

Nobusuke Kishi berasal dari keluarga yang mempunyai hubungan militer maupun politik yang tinggi. Ayah Kishi yang bernama Hidesuke Kishi menikah dengan anak dari keluarga Sato yang bernama Sato Moyo, dimana keluarga Sato merupakan keluarga yang memiliki koneksi militer maupun politik yang tinggi di wilayah Choshu. Nobusuke Kishi memiliki dua saudara yaitu Eisaku Sato dan Ichiro Sato. Ichiro Sato yang mana kakak dari Kishi ini merupakan anggota

⁸⁷ Bara Xavier, 2007, *Beautiful Japan and Its Future Security Policy: An Early Observation of Prime Minister Shinzo Abe's Plan*, Osaka University: Osaka University Knowledge Archive, hal: 210.

Angkatan Laut Jepang dan memiliki posisi penting dalam Angkatan Laut pada masa imperial tahun 1908 hingga 1940.⁸⁸

Dalam buku yang ia tulis, Abe mengatakan bahwa: *“Some people used to point to my grandfather as a ‘Class-A war criminal suspect,’ and I felt strong repulsion. Because of that experience, I may have become emotionally attached to ‘conservatism,’ on the contrary. Since my childhood, in my eyes, my grandfather was a sincere statesman who only thought about the future of this country.”*⁸⁹ kemudian ia juga berkata: *“I was proud of his calm attitude, because his grandfather appeared very sincere and thought about the future of the country constantly”*⁹⁰. Hal tersebut memperlihatkan bahwa ia bangga dengan kakeknya yang secara tulus memperjuangkan kepentingan negara.

Shinzo Abe juga mengatakan bahwa ia berjanji akan mewujudkan keinginan ayahnya yang belum sempat tercapai yakni menjabat sebagai perdana menteri guna mengabdikan kepada negara, hal ini seperti yang ia sampaikan kepada masyarakat pada saat ia berkunjung di rumahnya yang terletak di Yamaguchi,

⁸⁸ Chris G Pope, 2017, Bringing Back ‘Japan’: Prime Minister Abe’s Political Rhetoric In Critical Perspective, Thesis, United Kingdom: Faculty of Social Sciences School of East Asian Studies, The University of Sheffield, Hal: 12, diakses dalam: <http://etheses.whiterose.ac.uk/17709/1/Chris%20G.%20Pope%20-%20Bringing%20back%20%27Japan%27%20-%20Prime%20minister%20Abe%27s%20political%20rhetoric%20in%20critical%20perspective.pdf> (2/2/2018, 20:55 WIB).

⁸⁹ Shinzo Abe, 2006, *Utsukushii kuni e (Toward a Beautiful Country)*, Tokyo: Bungei Shunju, Dalam: Dae Kyu Lee, 2016, *Japanese Prime Minister Shinzo Abe’s Two Administration: Success And Failure of Domestic And Security Policies*, Thesis, California: Department of National Security Affairs, Naval Postgraduate School, hal: 3-4.

⁹⁰ Hiroko Nakata, Abe’s Conservative Lineage Runs deep, diakses dalam: <https://www.japantimes.co.jp/news/2006/09/07/national/abes-conservative-lineage-runs-deep/#.WnrqivG0nIX> (6/2/2018, 21:00 WIB).

dimana ia berkata: *“I pledged when I was first elected that I would carry out my father’s wish,”*⁹¹

Gambar 3.1 Keluarga Shinzo Abe



Dari kanan yakni Shintaro Abe (ayah Abe), Yoshiko Kishi (nenek), Yoko Abe (berdiri/ibu), Nobusuke Kishi (kakek) sedang memangku Shinzo Abe dan paling kiri Hironobu Abe (kakak) . Sumber: <https://www.japantimes.co.jp/>

3.2 Lingkungan Sosial Shinzo Abe

Shinzo Abe lahir di Prefektur Yamaguchi, akan tetapi kemudian berpindah ke Tokyo (Akan tetapi dalam daftar resmi negara ia lahir di Tokyo). Yamaguchi juga merupakan tempat pertama ia meniti karir politisinya yakni sebagai wakil

⁹¹ Hiroko Nakata, Abe’s Conservative Lineage Runs deep, diakses dalam: <https://www.japantimes.co.jp/news/2006/09/07/national/abes-conservative-lineage-runs-deep/#.WnrqivG0nIX> (6/2/2018, 21:20 WIB).

konstituen provinsi Yamaguchi. Daerah ini juga merupakan tempat tinggal keluarganya dan generasi-generasi sebelumnya. Yamaguchi merupakan wilayah yang dahulu bernama Choshu, dimana dahulu wilayah Choshu ini merupakan wilayah yang masyarakatnya menentang dan berusaha menggulingkan kekuasaan Shogun Tokugawa. Sebelum terjadinya Restorasi Meiji, pemerintahan dinasti Shogun Tokugawa telah berkuasa selama 250 tahun. Selama berkuasa, Shogun Tokugawa menerapkan politik isolasi dan menutup diri dari negara-negara lain. Oleh karenanya, masyarakat yang menginginkan Jepang menjadi negara yang terbuka dan maju seperti negara lain mulai menentang kekuasaan Shogun Tokugawa. Kemudian, masyarakat yang anti terhadap Shogun Tokugawa yang berada di beberapa wilayah seperti Choshu dan Satsuma mulai melakukan pergerakan dan kemudian berhasil menggulingkan Shogun Tokugawa.⁹² Penggulingan kekuasaan Keshogunan kemudian melahirkan era Meiji atau yang biasa disebut Restorasi Meiji.

Lebih lanjut, dengan berakhirnya Keshogunan, wilayah Choshu kemudian diubah menjadi Prefektur (provinsi) Yamaguchi, dimana wilayah ini juga melahirkan beberapa perdana menteri seperti kakek dari Shinzo Abe yakni Nobusuke Kishi, adik Kishi yakni Eisaku Sato dan perdana menteri pertama Jepang yaitu Ito Hirobumi. Provinsi Yamaguchi merupakan wilayah yang masyarakatnya memiliki norma, tradisi maupun pemikiran yang mengarah pada kepentingan negara dan masyarakat Choshu terkenal dengan sifat ketekunan

⁹² Bert Edstrom, *The Success of a Successor: Shinzo Abe and Japan Foreign Policy*, Central Asia-Caucasus Institute and Silk Road Studies Program, Silk Road Paper, May 2007, Uppsala University, hal: 20.

mereka dalam menggapai apa yang mereka inginkan. Kepentingan negara merupakan hal yang utama menurut masyarakatnya hingga saat ini, termasuk keluarga Shinzo Abe, dimana sebagian besar keluarga Shinzo Abe berasal dari Yamaguchi termasuk kakeknya.⁹³

Shinzo Abe mengatakan bahwa ia bangga berasal dari daerah Choshu (Yamaguchi) yang memiliki sejarah perjuangan penggulingan kekuasaan Shogun Tokugawa untuk menjadikan Jepang sebagai negara yang maju layaknya negara-negara lain dan masyarakat Choshu sendiri yang memiliki tradisi-tradisi dan norma-norma yang melahirkan pemimpin-pemimpin revolusioner termasuk kakeknya. Hal tersebut dapat terlihat pada pernyataannya yakni: *“Saya bangga menjadi seseorang yang berasal dari Choshu (Yamaguchi) dimana masyarakat Choshu memiliki perspektif yang luas, tidak hanya fokus melihat ke dalam tetapi juga keluar dan kemudian masyarakat Choshu merasa bahwa negara ini benar-benar tertinggal dan itulah sebabnya mereka kemudian berangkat untuk menjatuhkan kekuasaan Shogun Tokugawa. Walaupun dalam waktu yang sama mereka juga memikirkan akan adanya penjajahan, tetapi mereka juga berpikir bahwa perlu adanya modernisasi di negara Jepang. Reformasi merupakan suatu keharusan bagi negara ini.”*⁹⁴

⁹³ David Pilling, *The Son Also Rises*, diakses dalam: <https://www.ft.com/content/2a18ead2-43b7-11db-8965-0000779e2340> (8/1/2018, 20:15 WIB)

⁹⁴ Shinzo Abe Talks To Economist: An Interview With Japan's Prime Minister, diakses dalam: <https://www.economist.com/news/asia/21635693-interview-japans-prime-minister-shinzo-abe-talks-economist> (7/2/2018, 12:41 WIB).

3.3 Kelompok Pergaulan Shinzo Abe

3.3.1 Nippon Kaigi (*Japan Conference*)

Shinzo Abe tergabung ke dalam salah satu kelompok ultranasionalis terbesar di Jepang yang bernama Nippon Kaigi (*Japan Conference*) dan sebagian besar anggota Partai LDP juga bergabung dalam organisasi ini. Shinzo Abe merupakan salah satu penasihat khusus dan orang yang berpengaruh di organisasi ini. Nippon Kaigi pertama kali dibentuk pada tahun 1970-an oleh kelompok masyarakat yang beraliran agama Shinto, akan tetapi kemudian resmi dibentuk pada tahun 1997. Nippon Kaigi terbentuk dari adanya peleburan dua organisasi berpengaruh di Jepang yakni *Nippon o Mamoru Kai* yang merupakan kelompok nasionalis yang terdiri dari para pemuka agama dan kelompok-kelompok agama, dan *Nippon o Mamoru Kokumin Kaigi* yang terdiri dari para nasionalis dari kalangan politisi, pebisnis, dan para intelektual.⁹⁵

Nippon Kaigi atau *Japan Conference* ini memiliki sekitar 38,000 anggota yang terdiri dari politisi, masyarakat umum, bahkan pejabat tinggi seperti Shinzo Abe, mantan Perdana Menteri Taro Aso, dan juga adik dari Shinzo Abe yakni Nobuo Kishi, serta banyak anggota kabinet Shinzo Abe yang ikut dalam organisasi ini. Nippon Kaigi merupakan organisasi non pemerintah yang memiliki beberapa tujuan yakni:⁹⁶

⁹⁵ Tawara Yoshifumi, 2017, *What is The Aim of Nippon Kaigi, The Ultra-Right Organization That Supports Japan's Abe Administration?*, The Asia Pacific Journal Japan Focus, Vol. 15, Issue. 21, No. 1, dalam: <https://apjif.org/2017/21/Tawara.html> (15/2/2018, 16:40 WIB).

⁹⁶ <http://www.nipponkaigi.org/> , dalam: G.W. Gerrits, 2017, *Influence of Nationalism on Shinzo Abe's Foreign Policy*, Thesis, Netherlands: Masters Program International Relations, University of Leiden, Hal: 23, diakses dalam:

1. *A beautiful tradition of the national character for Japan's future.*
2. *A new constitution suitable for the new era.*
3. *Politics that protect the country's reputation and the people's lives.*
4. *Creating education that fosters Japanese sensibility.*
5. *Contributing to world peace by enhancing national security.*
6. *Friendship with the world tied up with a spirit of co-existence and co-prosperity.*

Keenam tujuan tersebut memiliki artian bahwa dibentuknya organisasi ultranasionalis ini bertujuan salah satunya untuk memelihara persatuan negara Jepang yang terdiri dari berbagai tradisi, sejarah, dan budaya masyarakat Jepang, membentuk suatu konstitusi baru dengan cara merevisi konstitusi yang ada dan merubah sejarah Jepang untuk melindungi reputasi dari negara tersebut. memperkuat pertahanan Jepang agar dapat ikut serta dalam memperjuangkan perdamaian dunia.⁹⁷

Sejak organisasi ini didirikan pada tahun 1997 dan sekarang telah menjadi organisasi nasionalis yang dominan di Jepang, Nippon Kaigi telah mencanangkan tujuannya bahwa mereka ingin melakukan perubahan terhadap sejarah Jepang. perubahan tersebut dimaksudkan untuk membangun kembali kejayaan Jepang. Salah satu upaya pembangunan negara Jepang tersebut seperti: adanya tujuan Nippon Kaigi untuk merevisi Konstitusi 1947, memulihkan kembali posisi Kaisar di pemerintahan, merevisi terkait masalah pendidikan yang membahas mengenai

<https://openaccess.leidenuniv.nl/bitstream/handle/1887/55425/InfluenceofNationalismonAbesForeignPolicyGGerrits.pdf?sequence=1> (15/2/2018, 17:05 WIB).

⁹⁷ *Ibid.*

Perang Dunia II, mengembalikan militer dan pertahanan guna menciptakan Jepang sebagai negara yang normal.⁹⁸ Nippon Kaigi atau *Japan Conference* ini juga berusaha untuk menghindarkan Jepang dari pandangan negatif yang berasal dari masa kolonial dan masa Perang Dunia II, seperti halnya mereka tidak mengakui isu terkait “*Comfort Women*” (isu perbudakan wanita yang dilakukan oleh kolonial Jepang) dan isu terkait kasus pembantaian di Nanjing pada masa Perang Dunia II.⁹⁹

Pada tahun 2014, Nippon Kaigi membentuk *National Citizens' Association to Create a Beautiful Constitution*, dimana badan ini diperuntukkan mempromosikan salah satu tujuan organisasi ini yakni merevisi Konstitusi yang juga sedang diperjuangkan oleh pemerintahan Shinzo Abe. Dimana asosiasi ini berusaha untuk mempromosikan revisi konstitusional dikalangan masyarakat Jepang dengan cara membagikan selebaran dan brosur, mengumpulkan petisi, melakukan pertemuan-pertemuan dengan kelompok-kelompok masyarakat, serta hal lainnya dengan tujuan agar masyarakat dapat menerima usulan perubahan Konstitusi dan revisi tersebut kelak dapat lolos di referendum nasional.¹⁰⁰

⁹⁸ *Ibid*, Hal: 21.

⁹⁹ Norihiro Kato, 2014, *Tea Party Politics In Japan*, dalam: <https://www.nytimes.com/2014/09/13/opinion/tea-party-politics-in-japan.html> (14/2/2018, 19:15 WIB)

¹⁰⁰ Tomomi Yamaguchi, 2017, *What Is The Aim of Nippon Kaigi, The Ultra-Right Organization That Supports Japan's Abe Administration*, diakses dalam: <https://www.globalresearch.ca/what-is-the-aim-of-nippon-kaigi-the-ultra-right-organization-that-supports-japans-abe-administration/5616621> (5/4/2018, 15:45 WIB).

Gambar 3.2 Shinzo Abe dan Kelompok Nippon Kaigi



Shinzo Abe melalui pesan video membahas terkait amandemen Konstitusi dalam pertemuan dengan kelompok ultranasionalis, Nippon Kaigi.
Sumber: <https://asia.nikkei.com>.

3.3.2 Jinja Honcho (*Association of Shinto Shrines*)

Organisasi ini diinisiasi pada tahun 1946, dimana organisasi ini memiliki sekitar 80.000 kuil yang dinaunginya. Dimana organisasi ini pada awalnya dibentuk untuk mengembalikan karakter atau status agama Shinto yang mana menurut asosiasi ini nilai-nilai agama yang menjadi agama utama di Jepang tersebut telah dirusak oleh adanya pendudukan Amerika Serikat pasca Perang Dunia II. Dimana pada saat penerapan Konstitusi 1947 terdapat pasal yang

mengatur terkait pemisahan antara agama dan negara. Pasal tersebut yakni Pasal 20¹⁰¹ dan 89¹⁰² Konstitusi 1947 Jepang.¹⁰³

Asosiasi ini memiliki beberapa organisasi dibawah naungannya seperti *Association for The Re-establishment of National Foundation Day*, *Shinto Association of Spiritual Leadership*, *The Association for Rectification of the Relationship between Religion and State*, and *the Association to Preserve Japan*, dimana organisasi-organisasi ini memiliki tujuan untuk melakukan perubahan atau mengembalikan kembali aturan atau Konstitusional yang telah dirubah pasca Pendudukan AS. Anggota asosiasi ini terdiri dari berbagai kalangan termasuk politisi, dan sebagai besar anggota dari Partai LDP merupakan anggota Shinto Seiji Renmei, termasuk Shinzo Abe. Oleh karenanya asosiasi ini bekerja sama dengan partai LDP dalam mewujudkan tujuannya, dimana prioritas utama asosiasi ini ialah merevisi Konstitusi 1947.¹⁰⁴

3.3.3 Shinto Seiji Renmei (*Shinto Association of Spiritual Leadership*)

Sebelum Perang Dunia II, Shinto tidak hanya sebuah agama tetapi juga sebagai ideologi negara Jepang. Dengan adanya reformasi Konstitusional

¹⁰¹ Bunyi dari Pasal 20 yakni: *Freedom of religion is guaranteed to all. No religious organization shall receive any privileges from the State, nor exercise any political authority. No person shall be compelled to take part in any religious act, celebration, rite or practice. The State and its organs shall refrain from religious education or any other religious activity.* (Pasal 20 Konstitusi 1947 Jepang).

¹⁰² Bunyi dari Pasal 89 yakni: *No public money or other property shall be expended or appropriated for the use, benefit or maintenance of any religious institution or association, or for any charitable, educational or benevolent enterprises not under the control of public authority.* (Pasal 89 Konstitusi 1947 Jepang).

¹⁰³ Mark R. Mullins, 2016, *Neonationalism, Region, and Patriotic Education in Post-disaster Japan*, Asia Pasific Journal Japan Focus, Vol. 14, Issue. 20, No. 5, diakses dalam: <https://apjjf.org/2016/20/Mullins.html> (5/4/2018, 21:43 WIB).

¹⁰⁴ *Ibid.*

membuat Shinto dan ideologi negara terpisahkan. Oleh karenanya, banyak kelompok-kelompok masyarakat yang menginginkan perubahan terhadap konstitusi termasuk organisasi ini. Shinto Seiji Renmei ini pertama kali dibentuk pada tahun 1969, dimana salah satu misinya ialah memperbaharui nasionalisme di Jepang, organisasi ini juga ikut mendorong terkait revisi konstitusional.¹⁰⁵

Anggota dari organisasi sayap kanan ini terdiri dari kalangan politisi seperti pada tahun 2013 sekitar 240 anggota Parlemen dan 19 anggota kabinet Shinzo Abe merupakan bagian dari asosiasi ini. Anggota Parlemen yang ikut dalam organisasi ini setiap tahunnya bertambah, dimana pada tahun 2014 terdapat 268 anggota yang berarti 37% dari anggota Parlemen terdaftar dalam organisasi ini. Shinzo Abe sendiri menjabat sebagai Sekretaris Jendral di dalam organisasi ini.¹⁰⁶

3.3.4 Partai Liberal Demokrat (LDP/*Liberal Democrat Party*)

Shinzo Abe pertama kali bergabung dengan Partai LDP ialah ketika ia pertama kali terjun di dunia politik, yakni setelah ia ditunjuk sebagai Asisten Eksekutif oleh Ayahnya, saat Shintaro Abe menjabat sebagai Menteri Luar Negeri pada tahun 1982, yang mana hal ini kemudian membawa karir politik Abe hingga pada tahun 1993 ia terpilih menjadi anggota House of Representatives dan menjadi bagian dari LDP. Partai LDP merupakan partai “keluarga” bagi Shinzo

¹⁰⁵ David McNeill, 2013, *Back To The Future: Shinto's Growing Influence In Politics*, diakses dalam: <https://www.japantimes.co.jp/news/2013/11/23/national/politics-diplomacy/back-to-the-future-shintos-growing-influence-in-politics/#.WsecDfG0nIU> (6/4/2018, 20:14 WIB).

¹⁰⁶ Thomas Harming Suwarta, 2016, *Spiritualitas Negeri Sakura*, diakses dalam: <http://mediaindonesia.com/read/detail/48082-spiritualitas-negeri-sakura> (5/4/2018, 22:14 WIB).

Abe, dalam artian semua keluarga Abe yang menjadi politisi berasal dari partai ini.¹⁰⁷

Partai konservatif ini merupakan partai dominan dan sejak pembentukannya pada tahun 1955 partai ini telah memiliki tujuan untuk merubah Konstitusi Jepang. Akan tetapi niat tersebut mulai menguat pada awal tahun 2000-an saat Junichiro Koizumi yang memiliki pemikiran yang sama menjabat sebagai Perdana Menteri. Tujuan tersebut kemudian lebih menonjol dalam masa pemerintahan Shinzo Abe. Partai ini juga memiliki beberapa kelompok-kelompok sayap kanan yang memiliki beberapa tujuan yakni untuk mengembalikan citra atau eksistensi Jepang seperti sebelum Pendudukan AS. Seperti kelompok yang bernama *History and Deliberation Committee*.¹⁰⁸

Pada tahun 1993, Shinzo Abe bergabung dan menjadi anggota *History and Deliberation Committee*. Kemudian pada tahun 1995 komite ini menerbitkan sebuah buku yang berjudul *Overview of the Greater East Asia War*, dimana di dalam buku ini terdapat beberapa pernyataan yakni:¹⁰⁹

1. Perang Asia Pasifik adalah perang untuk pembebasan negara-negara Asia dari Kekuatan Barat dan bukanlah perang yang agresif yang mana hanya untuk pertahanan maupun eksistensi suatu negara.

¹⁰⁷ Takenaka Harukata, 2017, *Prime Minister Abe's Drive To Amend The Constitution: Can He Overcome The Hurdles*, diakses dalam: <https://www.nippon.com/en/in-depth/a05603/> (6/4/2018, 23:35 WIB)

¹⁰⁸ Narusawa Muneo, 2013, *Abe Shinzo: Japan's New Prime Minister a Far-Right Denier of History*, The Asia Pasific Journal Japan Focus, Vol. 11, Issue. 1, No. 1, diakses dalam: <https://apjjf.org/2013/11/1/Narusawa-Muneo/3879/article.html> (6/4/2018, 23:46 WIB).

¹⁰⁹ *Ibid.*

2. Negara Jepang tidak pernah melakukan kejahatan Perang, dan terkait peristiwa “*Nanjing Massacre*/Pembantaian Nanjing” dan juga “*Comfort Women*/Perbudakan Wanita” hanyalah isu yang direkayasa.
3. Terkait dengan buku teks sekolah yang berisi informasi (sejarah) palsu tentang kegiatan perang Jepang, maka perubahan diperlukan.

Pada bulan Desember 1994, Shinzo Abe terpilih menjadi Wakil Direktur dari kelompok sayap kanan lain dari LDP yang baru dibentuk yang bernama “*Diet Members’ League for the 50th Anniversary of the End of War*”, dimana kelompok ini mengkritisi terkait pencerminan Jepang sebagai negara penyerang agresif pada Perang Dunia II, kelompok ini juga menyatakan pendapatnya bahwa Jepang tidak menyerang negara-negara lain pada saat Perang Dunia II.¹¹⁰

Pada tahun 1996 juga terbentuk kelompok baru yang mana Shinzo Abe juga menjadi Wakil Direktur Eksekutif, kelompok ini bernama “*Bright Japan-League of Diet Members*”. Dimana kelompok ini mengkhususkan diri mengkritisi terkait substansi dari buku teks sejarah sekolah yang di dalamnya terdapat sejarah masa peperangan yang menurut kelompok ini tidak sesuai dengan peristiwa yang ada. Pada tahun 1997, Shinzo Abe kembali menjadi Direktur Eksekutif dari kelompok baru partai LDP yang bernama “*Group of Young Diet Members for Consideration of Japan’s Future and History Education*,” yang mana memiliki tujuan hampir sama dari kelompok sebelumnya.¹¹¹ Dari adanya beberapa kelompok-kelompok nasionalis diatas dimana terlihat Shinzo Abe yang selalu

¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹ *Ibid.*

menjadi petinggi didalamnya, dimana di dalam partai LDP ini Shinzo Abe tergabung ke dalam kelompok-kelompok yang ingin memperbaiki citra Jepang dengan cara menghapus daftar-daftar kejahatan perang Jepang yang pernah dilakukan pada masa lalu.

3.4 Pengalaman Politik Shinzo Abe

Setelah menempuh studi di Amerika Serikat, Shinzo Abe kembali ke Jepang dan memulai meniti karirnya yang diawali dengan berkerja di perusahaan Kobe Steel pada tahun 1979. Pada tahun 1982, ia kemudian bergabung dan menjadi anggota aktif di partai LDP (*Liberal Democrat Party*) dan menjabat sebagai sekretaris Dewan Umum dan kemudian sebagai Sekretaris Menteri Luar Negeri yang pada saat itu dijabat oleh ayahnya, Shintaro Abe. Bergabungnya Shinzo Abe ke dalam partai LDP ini membuat karir politiknya terus mengalami peningkatan. Adanya keluarga yang merupakan para politisi juga turut mendukung karir politik Shinzo Abe. Hal tersebut terbukti ketika ayahnya menjadi Menteri Luar Negeri, Shinzo Abe mendapatkan jabatan sebagai Asisten Eksekutif Menteri Luar Negeri.¹¹²

Pada tahun 1991, ketika Shintaro Abe meninggal, Shinzo Abe kemudian menggantikan ayahnya sebagai wakil konstituen Distrik Yamaguchi yang sebelumnya dijabat oleh ayahnya dan kemudian membuat Shinzo Abe memasuki Majelis Rendah (*House of Representative*) dan memenangkan kursi pada tahun 1993. Hal inilah yang juga menjadi titik kesuksesan bagi Shinzo Abe. Pada tahun

¹¹² Prime Minister of Japan and His Cabinet, Profil of Minister Shinzo Abe, diakses dalam http://japan.kantei.go.jp/abeprofile/2_milestones.html (1/6/17, 21:00 WIB).

2002 Abe menjabat sebagai Wakil Ketua Sekretaris Kabinet Junichiro Koizumi. Pada tahun 2003 Shinzo Abe menjabat sebagai Sekretaris Jendral Partai LDP.¹¹³

Karir politik Shinzo Abe kembali mencapai puncaknya ketika pada tahun 2006 Perdana Menteri Junichiro Koizumi mengumumkan bahwa dia akan mengundurkan diri sebagai Perdana Menteri dan Presiden LDP. Adanya pengunduran diri tersebut mengakibatkan Pemungutan suara pun digelar. Shinzo Abe kemudian terpilih sebagai presiden LDP pada tanggal 20 September 2006.¹¹⁴ Pemilihan untuk jabatan Perdana Menteri diadakan enam hari kemudian yakni pada tanggal 26 September yang mana menandakan peresmian jabatan Shinzo Abe sebagai Perdana Menteri.¹¹⁵

Namun pada tahun 2007, dikarenakan adanya isu korupsi di kabinetnya dan adanya isu kesehatan yang di derita Shinzo Abe dan juga partainya tidak dapat mempertahankan kursi dalam Pemilu, hal tersebut kemudian membuat Shinzo Abe lengser dari jabatannya dan resmi mundur pada September 2007. Pada tahun September 2012, Shinzo Abe kembali terpilih menjadi Pemimpin partai LDP. Partai LDP dan koalisinya yakni Komeito kemudian memenangkan kursi di Majelis Rendah dalam pemilihan yang diadakan pada tanggal 16 Desember 2012. Dengan adanya mayoritas kursi tersebut, pada tanggal 26 Desember 2012 Shinzo Abe terpilih kembali menjadi Perdana Menteri.¹¹⁶

¹¹³ *Ibid.*

¹¹⁴ Profile: Shinzo Abe, diakses dalam: <http://www.bbc.com/news/world-asia-19725705> (3/6/17, 19:30 WIB)

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ *Ibid.*